

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pada dasarnya untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Bila pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut tentulah akan berakhir pada tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Untuk menumbuhkan semangat beragama siswa diperlukan adanya sarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi siswa salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Namun hal itu harus disertai dengan keserasian yang ada dalam kurikulum, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pelaksanaan kurikulum.

Dalam lembaga pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang memberikan materi di bidang agama maupun umum, meskipun bersifat muatan lokal. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.<sup>1</sup> Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu, Oleh karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membantu, meningkatkan wawasan anak,

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto dan Dahalan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola. 1994), hal. 138

dapat mengembangkan bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran disekolah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>3</sup> Pendidikan Islam melalui ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Pada hakikatnya pendidikan agama itu adalah suatu

---

<sup>2</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres. 1995), hal. 187

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda. 2004), hal. 28

pendidikan yang menitik beratkan pada bidang agama yang dalam batasan itu adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup> Dalam kehidupan manusia baik individu maupun sosial, agama mempunyai peranan yang sangat penting, sebab agama merupakan pedoman hidup yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebagai pedoman, agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya saja, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia dan alam sekitarnya. Hubungan ini jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan keselarasan keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sebagai masyarakat. Oleh sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan dalam melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Maka pendidikan agama harus

---

<sup>4</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1981), hal. 7

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: 2004), hal. 4

mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi-sendi yang tak terpisahkan. Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan ber negara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai respon terhadap pengaruh perubahan global. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya. Perkembangan dan perubahan tersebut mendorong perlunya perbaikan sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Kehadiran Pendidikan Agama Islam dalam setiap lembaga, jenis dan jenjang pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai landasan penanaman dan pengembangan kepribadian. Pendidikan Agama Islam sebagai antisipasi terhadap pengaruh-pengaruh negatife dari luar yang akan merusak moral sebagai landasan hidup. Konsep Pendidikan Agama Islam yang cukup luas, meliputi hal yang

berkaitan dengan masalah aqidah, syariah dan akhlak merupakan bobot pengajaran yang cukup berat jika dibandingkan dengan ketersediaan waktu yang disediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam secara efektif, selain diberikan dalam jam intrakurikuler, juga hendaknya dilakukan di luar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai program pengayaan dan memberikan bantuan dalam mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan di dalam kegiatan intrakurikuler. Sasaran kegiatan Pendidikan Agama Islam harus menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun beban belajar yang cukup berat bagi guru Pendidikan Agama Islam, itulah sebabnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi alternatif penanaman waktu untuk memperkaya materi pelajaran dalam bentuk praktis.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, dengan melihat kenyataan yang berlangsung di MA Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung, penulis mencoba mengangkat masalah **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religiusi Siswa Di MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

2. Penanaman nilai-nilai religius peserta didik untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terkait dengan pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.
2. Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.
3. Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas , maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa ?
2. Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa ?
3. Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religiusi Siswa Di MTS Al-Ma’arif Pondok Pangung Tulungagung” ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan untuk memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah khazanah keilmuannya untuk melaksanakan berkewajiban meningkatkan dan mengaktifkan dalam memberikan pendidikan agama islam ataupun pendidikan moral kepada siswa.

#### **2. Secara Praktis:**

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas yang dimiliki oleh siswa

b. Bagi peserta didik

Mengenai pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas diharapkan peserta didik dapat mengamalkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi para tenaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan.

d. Bagi dunia pendidikan

Melalui pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas diharapkan memahami pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan, sehingga dapat menambah semangat belajar.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat.<sup>6</sup>

Penanaman nilai-nilai religius, menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berislam. Di samping tauhid atau akidah, dalam islam juga ada syari'ah dan akhlak.<sup>7</sup>

## 2. Definisi Operasional

1. Program ekstrakurikuler keagamaan yang penulis maksudkan disini adalah program ekstrakurikuler keagamaan yang wajib dan rutin dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. fokus tujuan pembahasan hanya pada program ekstrakurikuler keagamaan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah kontribusi yang

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 76

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidika Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012) hal. 125

diberikan bagi pembentukan moral siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan tersebut, serta keefektifan adanya program tersebut tujuannya dalam membimbing siswa untuk membentuk moralitas yang baik.

2. Penanaman Nilai-nilai Religius adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan kaiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh peneliti sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu, rumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian Kemudian definisi operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul, hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Kemudian tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas Siswa”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan

penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.